

*The Influence of Competence, Independence And Professionalism on  
Audit Quality (Case Study of Jambi City Inspectorate)*

**Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap  
Kualitas Audit (Studi Kasus Inspektorat Kota Jambi)**

**Muhammad Ridwan<sup>\*1)</sup>**

**Rico Wijaya Z<sup>2)</sup>**

**Gandy Wahyu MZ<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi

<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: [muhammadridwan101998@gmail.com](mailto:muhammadridwan101998@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [ricowijaya@unja.ac.id](mailto:ricowijaya@unja.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[maulanagandy25@unja.ac.id](mailto:maulanagandy25@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This research was conducted to examine the effect of competence, independence and professionalism partially and simultaneously on audit quality at the Jambi City Inspectorate. This research is a quantitative research where the data analysis used is multiple linear regression. The data in this study were obtained by using a questionnaire. The sampling technique used is total sampling, which uses the entire population as a sample. This is because the population in the research location is less than 100, namely 32 people. The results of this study indicate that the competency variable has no significant effect on audit quality at the Jambi City Inspectorate. The independence variable has a significant effect on audit quality at the Jambi City Inspectorate. The professionalism variable has a significant effect on audit quality at the Jambi City Inspectorate. Competency, independence, and professionalism variables have a significant effect on audit quality at the Jambi City Inspectorate.*

*Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan angket. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling total yaitu menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Hal ini disebabkan karena populasi yang ada di lokasi penelitian kurang dari 100 yaitu 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi. Variable independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi. Variable profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi. Variable kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

## 1. PENDAHULUAN

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jambi. Kota Jambi sebagai daerah pemukiman atau pemusatan penduduk bahkan sebagai pusat kedudukan pemerintahan telah berjalan dari masa ke masa. Pada tahun 1945 tersebut sesuai Undang-undang No. 1 tahun 1945 wilayah Indonesia terdiri dari Provinsi, Karesidenan, Kewedanaan dan Kota. Tempat kedudukan Residen yang telah memenuhi syarat, disebut Kota tanpa terbentuk struktur Pemerintahan Kota. Dengan demikian Kota Jambi sebagai tempat kedudukan Residen Keresidenan Jambi belum berstatus dan memiliki pemerintahan sendiri.

Kota Jambi baru diakui berbentuk pemerintahan ditetapkan dengan ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946 dengan sebutan Kota Besar dan Walikota pertamanya adalah Makalam. Mengacu pada Undang-undang No. 10 tahun 1948 Kota Besar menjadi Kota Praja. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 1965 menjadi Kota Madya dan berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1999 Kota Madya berubah menjadi Pemerintah Kota Jambi sampai sekarang. Dengan Undang-undang No. 19 Tahun 1958 Keresidenan Jambi sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Tengah dikukuhkan sebagai Provinsi Jambi yang berkedudukan di Jambi.

Kota Jambi sendiri pada saat berdirinya Provinsi Jambi telah berstatus Kota Praja dengan Walikotaanya R. Soedarsono. Tanggal penetapan Kota Jambi sebagai Kota Praja yang mempunyai Pemerintahan sendiri sebagai Pemerintah Kota dengan ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 Tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946 dipilih dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 16 Tahun 1985 dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 156 Tahun 1986, tanggal 17 Mei 1946 itu sebagai Hari Jadi Pemerintah Kota Jambi (<https://jambikota.go.id/>). Inspektorat Kota Jambi memiliki 33 auditor.

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif. Pengendalian (control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Untuk menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas maka harus memiliki kompetensi yang memadai, sikap independensi dalam pemeriksaan dan memiliki kecakapan komunikasi audit yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan (Hari, Rasuli, & Darlis, 2015). Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen yaitu yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan

melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dan lain-lain (Tandiontong, 2015).

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor diharapkan harus mempunyai kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi. Independensi tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (in appearance and in fact). Ada dua aspek dari independensi, yaitu independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya (independensi praktisi) dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional (independensi profesi) (Sudarna & Ludigdo, 2014). Seorang auditor independen di suatu entitas diharapkan mampu mengemukakan dan mendeteksi kejanggalan ataupun kecurangan dalam laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen, serta mampu menghindarkan principal dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas (Pratistha & Widhiyani, 2014).

Seorang auditor memiliki tugas yaitu harus bersikap profesional. Sikap profesionalisme seorang auditor merupakan sikap yang berpedoman pada standar yang berlaku saat melaksanakan proses audit (Atmaja, 2016). Sikap profesionalisme merupakan sikap yang memiliki kemampuan, komitmen profesi dan keahlian dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Kerangka Konseptual Pemeriksaan (BPK, 2017), menyatakan bahwa sikap profesionalisme adalah merupakan sikap yang disertai prinsip kehati-hatian (due care), kecermatan, dan ketelitian dalam menjalankan tugas. Seorang auditor harus berpedoman terhadap standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional dapat terwujud jika seorang auditor selalu bersikap skeptisisme profesional (professional skepticism) selama proses audit serta mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (professional judgment) (Atmaja, 2016).

Peran Inspektorat Kota Jambi secara efektif bisa terpenuhi bila mendapat dukungan oleh auditor berkompeten, independen, dan profesional, melalui hasil pengauditan internal yang bermutu. Standar audit internal pemerintah Indonesia ialah karakteristik atau ketentuan kualitas minimum bagi kinerja aktivitas audit internal yang harus dipandu auditor. Standar Audit dimaksudkan untuk kinerja audit internal yang berkualitas, sehingga setiap auditor yang mengaudit secara internal harus memberi hasil pengauditan yang kualitasnya sama saat mereka melakukan audit.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jambi Tahun Anggaran 2012- 2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Opini LKPD Kota Jambi**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Opini</b>
2012	WDP
2013	WDP
2014	WDP
2015	TMP
2016	WTP
2017	WTP
2018	WTP
2019	WTP

*Sumber: BPK Perwakilan Provinsi Jambi, 2023*

Berdasarkan tabel 1. hasil Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jambi pemeriksaan atas LKPD Kota Jambi Tahun 2012-2019 adanya temuan opini wajar dengan pengecualian (WDP) pada tahun 2012-2014, hal tersebut berhubungan dengan Aset Tetap Peralatan dan Mesin tidak didukung dengan rincian dan tidak dapat ditelusuri rinciannya (Zebua, 2022). Pada tahun 2015, pemerintah Kota Jambi kembali gagal mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Pemkot malah mendapatkan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Pemerintah

Kota Jambi memberikan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP), hal ini disebabkan adanya pembatasan lingkup dalam laporan keuangan pemerintah Tahun Anggaran 2015 (Zebua, 2022).

Kesuksesan Pemerintahan Kota Jambi dalam bidang akuntabilitas tata kelola keuangan, juga mendapat apresiasi dan penghargaan dari pemerintah pusat. Selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 lalu, Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati turut memberikan apresiasi khusus berupa penghargaan dan penyaluran dana insentif daerah (DID) bagi pemerintah daerah yang berhasil meraih opini WTP. Kota Jambi masuk dalam jajaran tiga daerah terbaik, selain Kota Gorontalo dan Balikpapan, dari total 10 nominator se-Indonesia yang masuk dalam nominasi tersebut. Sebelumnya pada tahun lalu, Pemkot Jambi melalui Inspektorat Kota Jambi, juga telah meraih prestasi serupa, yaitu Pencapaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Level 3 dari BPKP RI untuk APIP, Inspektorat Kota Jambi.

BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi mengharapkan agar Pemerintah Kota Jambi patuh dalam menjalankan peraturan perundang-undangan dan segera menindaklanjuti rekomendasi dari BPK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil dari temuan BPK terhadap pemeriksaan atas LKPD menunjukkan bahwa kualitas APIP pada Inspektorat Kota Jambi masih belum maksimal.

Dalam hal ini, kompetensi saja belum cukup bagi seorang auditor internal pemerintah menjalankan dan melaksanakan tugasnya. Tidak mudah juga menjaga independensi dan profesionalisme auditor internal pemerintah. Berbagai fasilitas yang disediakan dalam masa pemeriksaan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor, bukan tidak mungkin auditor tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan terpengaruhnya independensi auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2017) menjelaskan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Wahyono, 2016) menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, namun kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Kompetensi**

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dengan menggunakan pelatihan teknis dan keahlian yang cukup yaitu kompetensi. Indikator-indikator kompetensi auditor internal meliputi (MULYAWATI, 2018) mutu personal yang baik, pengetahuan yang harus dimiliki auditor, keahlian khusus dalam bidangnya

### **2.2. Independensi**

Independensi adalah keadaan bebas pengaruh yang tidak dikendalikan pihak lain dan tidak dipengaruhi pihak lain. Sikap seorang auditor yang harus dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya yaitu sikap independensi. Sikap independensi dari seseorang auditor akan membuat auditor secara jujur, bertindak secara adil dan objektif (Sanjaya, 2017). Adapun indikator-indikator dari independensi menurut (Lawrence, 2003) yaitu indikator-indikator independensi, meliputi: Independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, independensi dalam pelaporan.

### **2.3. Profesionalisme**

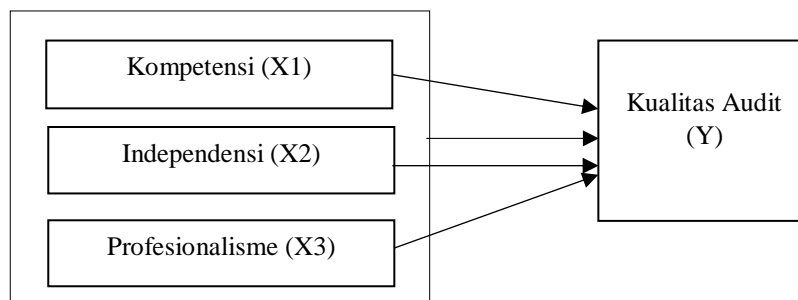
Sikap profesional seorang pemeriksa dapat diwujudkan dengan bersikap skeptisisme profesional (professional skepticism) pada saat proses pemeriksaan dengan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (professional judgment) (Atmaja, 2016). Indikator variabel profesionalisme adalah sebagai berikut (MULYAWATI, 2018) Pengabdian, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi.

### **2.4. Kualitas Audit**

Kualitas hasil auditor mendeteksi dan melaporkan laporan keuangan disebut dengan kualitas audit. Pendeteksian dari seorang auditor memiliki beberapa aspek yaitu refleksi dari kompetensi auditor, yang dilihat dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi (Ningtyas & Aris, 2018). Indikator

kualitas audit yaitu input Orientation, Processes Orientation, Output Orientation, dan Proses lanjut sesuai rekomendasi audit terdiri dari peraturan internal klien.

## 2.5. Hipotesis



Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub> : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub> : Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap

## 3. METODE

### 3.1. Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian harus memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019:28). Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian juga memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini akan dilakukan di Inspektorat Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:32), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang menunjukkan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### 3.2.1. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2006:28), variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negative. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Kompetensi (X1)

Suatu tolak ukur pengalaman dan pengetahuan dari seorang auditor disebut dengan kompetensi. Pengetahuan auditor di nilai dari tingkat pendidikan yang dimiliki, sedangkan pengalaman dinilai dari seberapa lama melakukan audit. Pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari seorang auditor akan menciptakan pekerjaan yang lebih objektif, cermat, intuitif, dan jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan (Sanjaya, 2017:23).

##### 2) Independensi (X2)

Sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit disebut dengan sikap independensi. Pandangan dari seorang pengguna jasa audit memandang bahwa

seorang auditor akan bekerja independen terhadap laporan keuangan yang dilaporkan dan diperiksa untuk pemakai laporan keuangan (Halim, 2008:33). Jika tidak independen maka hasil kerja auditor dinilai tidak berarti sama sekali (Ningtyas, 2016:28):

3) Profesionalisme (X3)

Seorang auditor dituntut untuk mematuhi setiap peraturan hukum yang berlaku, menghindari sikap mendiskreditkan profesi. Setiap tindakan yang memiliki kesimpulan negatif dari pihak ketiga yang rasional dapat menurunkan reputasi profesi auditor (Elen, 2013:25).

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sekaran (2006:35:), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dengan kata lain variabel menjadi faktor utama yang berlaku dalam investasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Kualitas hasil auditor mendeteksi dan melaporkan laporan keuangan disebut dengan kualitas audit. Pendeteksian dari seorang auditor memiliki beberapa aspek yaitu refleksi dari kompetensi auditor, yang dilihat dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi (Ningtyas, 2016:32).

## 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekaran (2006:28). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari 37 auditor sebagai responden dalam penelitian ini.

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden untuk mendapatkan data primer. Sekaran (2006:28) mendefinisikan kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas.

Dalam penelitian ini diberikan kuisisioner adalah Inspektorat yang berada di Kota Jambi. Tahapan dalam penyebaran kuisisioner ini dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

1. Menyiapkan sejumlah pertanyaan penelitian dalam bentuk kuisisioner
2. Membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden dengan jangka waktu yang ditentukan
3. Mengumpulkan Kuisisioner yang telah diisi oleh responden
4. Melakukan koreksi kuisisioner
5. Melakukan pengujian data untuk keperluan analisis

## 3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006) populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Inspektorat Kota Jambi.

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:28). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:30). Berikut merupakan jumlah aparatus sipil negara inspektorat yang terkait dengan audit berdasarkan jabatannya:

**Tabel 2. Jumlah Sampel**

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Madya	3
2	Auditor Muda	10
	Auditor Pertama	4
3	Auditor Kepegawaian Ahli Madya	1
	Auditor Kepegawaian Muda	1
4	Pengawas Pemerintah Madya	5
5	Pengawas Pemerintah Muda	8
	Total	32

Sumber: Aparatul Sipil Negara Inspektorat Kota Jambi

Pada penelitian semua dijadikan sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang.

### 3.5. Uji Persyaratan Analisis

#### 3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Arikunto, 2010:34).

#### 3.5.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian statistik dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS 25.0. for windows. Untuk menguji linearitas digunakan perhitungan Deviation From Linearity, dengan catatan jika tingkat signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi linear dan model dapat diterima.

#### 3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

#### 3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen ( $z_{pred}$ ), dengan nilai residualnya ( $s_{resid}$ ). Apabila grafik plot menunjukkan pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6. Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data *statistic* menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS 25.0. for windows akan memudahkan peneliti dan menghemat waktu dalam proses penelitian. Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka menggunakan persamaan regresi berganda. Dalam aplikasi SPSS 25.0. for windows, metode yang

dipakai dalam analisis berganda ini adalah single step (*enter*) dan stepwise (metode yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dikeluarkan (*removed*). Analisa regresi berganda digunakan untuk membuat model matematika antara X1, X2, dan X3 secara bersamaan dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

*Keterangan:*

- Y = Kualitas Audit
- X<sub>1</sub> = Kompetensi
- X<sub>2</sub> = Independensi
- X<sub>3</sub> = Profesionalisme
- A = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien variabel
- e = Pengaruh variabel lain

### 3.6.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.3 Uji F

Uji statistika F pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan statistika F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel.

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji koefisien determinasi secara simultan. Adapun tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y dicari dengan menggunakan *SPSS 25.0. for windows*. Semakin besar pengaruh nilai R *square*, semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

## 4. HASIL

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 32 sampel (n=32, df=30) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r-tabel adalah 0,2960. Didapatkan nilai r-hitung untuk seluruh pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Kompetensi	1	0.323	0,2960	Valid
	2	0.557	0,2960	Valid
	3	0.607	0,2960	Valid
	4	0.343	0,2960	Valid
	5	0.449	0,2960	Valid
	6	0.695	0,2960	Valid
	7	0.586	0,2960	Valid
	8	0.294	0,2960	Valid
	9	0.345	0,2960	Valid
	10	0.321	0,2960	Valid



Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Independensi	1	0.710	0,2960	Valid
	2	0.533	0,2960	Valid
	3	0.623	0,2960	Valid
	4	0.712	0,2960	Valid
	5	0.683	0,2960	Valid
	6	0.698	0,2960	Valid
	7	0.760	0,2960	Valid
	8	0.615	0,2960	Valid
	9	0.716	0,2960	Valid
	10	0.609	0,2960	Valid
Profesionalisme	1	0.595	0,2960	Valid
	2	0.754	0,2960	Valid
	3	0.503	0,2960	Valid
	4	0.603	0,2960	Valid
	5	0.585	0,2960	Valid
	6	0.718	0,2960	Valid
	7	0.579	0,2960	Valid
	8	0.640	0,2960	Valid
	9	0.651	0,2960	Valid
	10	0.502	0,2960	Valid
Kualitas audit	1	0.494	0,2960	Valid
	2	0.529	0,2960	Valid
	3	0.433	0,2960	Valid
	4	0.391	0,2960	Valid
	5	0.392	0,2960	Valid
	6	0.392	0,2960	Valid
	7	0.490	0,2960	Valid
	8	0.960	0,2960	Valid
	9	0.328	0,2960	Valid
	10	0.366	0,2960	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat keseluruhan indikator variabel kompetensi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan, independensi ( $X_2$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan, profesionalisme ( $X_3$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan kualitas audit ( $Y$ ) yang terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel 0,2960.

## 2) Uji Realibilitas

Reliabilitas dari data penelitian menggunakan *Cronbach's alpha coefficients* dengan bantuan software SPSS 25.0 for windows. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Status
Kompetensi	10	0.681	Reliabel
Independensi	10	0.763	Reliabel
Profesionalisme	10	0.752	Reliabel
Kualitas audit	10	0.733	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan, independensi ( $X_2$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan, profesionalisme ( $X_3$ ) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan kualitas audit ( $Y$ ) yang terdiri dari 10 pernyataan memiliki

nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS Statistik 25*. Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Pengukuran dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka distribusi data tersebut normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83659846
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.071
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistik 25*, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, karena nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,807 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* pada *SPSS Statistik 25* dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui model linear dapat digunakan dan dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yang ada pada tabel ANOVA. Jika nilai sig. > 0,05, maka model linear diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05, maka model linear ditolak.

a. Variabel Kompetensi

Adapun hasil uji linearitas pada variabel kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel Kompetensi (X1)**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas audit * kompetensi	Between Groups	(Combined)	36.302	13	2.792	.364	.965
		Linearity	.771	1	.771	.101	.755
		Deviation from Linearity	35.531	12	2.961	.386	.951
	Within Groups		137.917	18	7.662		
	Total		174.219	31			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen (kompetensi) di atas memiliki nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

b. Variabel Independensi

Adapun hasil uji linearitas pada variabel independensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Independensi (X2)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas audit * independensi	Between Groups (Combined)		128.219	17	7.542	2.295	.061
	Linearity		53.243	1	53.243	16.204	.001
	Deviation from Linearity		74.975	16	4.686	1.426	.255
Within Groups			46.000	14	3.286		
Total			174.219	31			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen (independensi) di atas memiliki nilai signifikansi 0,255 lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

c. Variabel Profesionalisme

Adapun hasil uji linearitas pada variabel profesionalisme dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel Profesionalisme (X3)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas audit * profesionalisme	Between Groups (Combined)		101.052	18	5.614	.997	.513
	Linearity		47.443	1	47.443	8.429	.012
	Deviation from Linearity		53.609	17	3.153	.560	.869
Within Groups			73.167	13	5.628		
Total			174.219	31			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen (profesionalisme) di atas memiliki nilai signifikansi 0,869 lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas yaitu kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ) dan profesionalisme ( $X_3$ ). Sehingga dengan uji ini dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel bebas memang benar-benar bebas. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS. Adapun hipotesisnya adalah:

Dasar pengambilan keputusan:

Jika skor VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10, artinya tidak terjadi multikolinearitas

Jika skor VIF > 10 dan *tolerance* < 0.10, artinya terjadi multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.674	4.290		6.451	.000		
	kompetensi	.139	.101	.060	2.384	.004	.879	1.138
	independensi	.132	.057	.388	2.328	.027	.773	1.294
	profesionalisme	.131	.063	.363	2.066	.048	.694	1.441

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF < 10 atau. Selain itu, jika dilihat pada nilai *tolerance* > 0,10. Maka dapat disimpulkan antara kompetensi (X<sub>1</sub>), independensi (X<sub>2</sub>) dan profesionalisme (X<sub>3</sub>).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics 25* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.406	2.660		1.280	.211
	Kompetensi	.081	.062	.250	1.300	.204
	Independensi	.020	.035	.116	.563	.578
	Profesionalisme	.054	.039	.300	1.382	.178

a. Dependent Variable: Abs\_res1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) nilai signifikansinya sebesar 0,204. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada heterokedastisitas. Kemudian untuk variabel independensi (X<sub>2</sub>), nilai signifikansinya sebesar 0,578. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel independensi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada heterokedastisitas. Pada variable profesionalisme (X<sub>3</sub>), nilai signifikansinya sebesar 0,178. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel profesionalisme lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada heterokedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian, masing-masing variabel dalam penelitian ini, tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji regresi.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ) dan profesionalisme ( $X_3$ )) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (kualitas audit). Berikut merupakan hasil uji F yang di sajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.653	3	23.218	6.217	.002 <sup>a</sup>
	Residual	104.566	28	3.734		
	Total	174.219	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ) dan profesionalisme ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit (Y) secara signifikan.

### 4.2.2 Uji Parsial

Uji  $t_{hitung}$  bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak. Uji  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai t hitung. Apabila nilai signifikasnsi  $< 0,05$  maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 32 sampel ( $n=32$ ,  $df=30$ ) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan t-tabel adalah 1,69726 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji  $t_{hitung}$  (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.674	4.290		6.451	.000
	X1	-.039	.101	-.060	-.384	.704
	X2	.132	.057	.388	2.328	.027
	X3	.131	.063	.363	2.066	.048

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai :

- Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit (Y)  
Pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,704. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ( $0,704 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $-0,384 < 1,69726$ .
- Independensi ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit (Y)  
Pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,027. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,027 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $2,328 > 1,69726$ .

c. Profesionalisme ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ )

Pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,048. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,048 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,066 > 1,69726$ .

4.2.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.335	1.932

a. Predictors: (Constant), profesionalisme, kompetensi, independensi

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar  $0,335 = 33,5\%$ . Ini berarti variabel independent (kompetensi, independensi dan profesionalisme) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (kualitas audit) sebesar  $33,5\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.674	4.290		6.451	.000
	X1	-.039	.101	-.060	-.384	.704
	X2	.132	.057	.388	2.328	.027
	X3	.131	.063	.363	2.066	.048

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = 27,674 - 0,039X_1 + 0,132X_2 + 0,131X_3 + e$$

1. Konstanta ( $a$ ) = 27,674  
Ini berarti jika semua variabel independent (kompetensi, independensi dan profesionalisme) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (kualitas audit) sebesar 27,674.
2. Kompetensi ( $X_1$ ) 0,039  
Nilai koefisien variabel kompetensi bertanda negatif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel kompetensi di naikan 1 point atau satuan sementara, maka variabel kualitas audit ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,039.

3. Independensi ( $X_2$ ) 0,132  
Nilai koefisien variabel independensi bertanda positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independensi di naikan 1 point atau satuan sementara, maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,132.
4. Profesionalisme ( $X_3$ ) 0,131  
Nilai koefisien variabel profesionalisme bertanda positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel profesionalisme di naikan 1 point atau satuan sementara, maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,131.

## **5. PEMBAHASAN**

### **5.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji. Hasil dari penelitian ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.704 yang berarti nilai sig > 0,05 yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat diartikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahdi (2018) mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

### **5.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji. Hasil dari penelitian ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.027 yang berarti nilai sig < 0,05 yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat diartikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murti (2019) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

### **5.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji. Hasil dari penelitian ditunjukkan dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.048 yang berarti nilai sig < 0,05 yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tina (2022) mengemukakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, yaitu standar umum, standar pelaksanaa pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan profesionalisme terdapat pada Standar Umum yaitu dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Terkait dengan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variable kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.
- b. Variable independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.
- c. Variable profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.
- d. Variable kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Jambi.

### 6.2. Saran

Bagi Inspektorat agar lebih meningkatkan kualitas audit, maka mengikutsertakan auditornya mengikuti Pelatihan (PPL) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara berkala. Bagi Peneliti Selanjutnya; Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan lebih luas mengenai pengaruh kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, D. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam mendeteksi fraud dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68.
- BPK. (2017). Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Retrieved from JDIH BPK RI website: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>
- Fauziah, F. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Hari, B. L., Rasuli, M., & Darlis, E. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward sebagai Variabel Moderating. *Sorot*, 10(1), 1–18.
- Lawrence, B. S. (2003). *Audit Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawati, C. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Pdam Tirtawening Kota Bandung). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419–428.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Setiawan, A. W., & Wahyono, M. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan DIY. *UNiversitasn Muhammadiyah Surakarta*.



Sudarna, M., & Ludigdo, U. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 5(2), 226–239.

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Zebua, R. (2022). Selamat, Pemkot Jambi Kembali Pertahankan Opini WTP Keenam Tahun 2022. Retrieved May 14, 2021, from Jambi Independet website: <https://jambiindependent.disway.id/read/215051/selamat-pemkot-jambi-kembali-pertahankan-opini-wtp-keenam-tahun-2022>